

Gambaran Riwayat Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Anak Obesitas di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri

Overview of Fast Food Consumption Patterns among Obese Children at the Sumberjo Community Health Center in Kediri Regency

Ferry Dwi Arista^{1*}, Siti Aizah¹, Susi Erna Wati¹

¹Prodi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan & Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Kata Kunci :

Makanan cepat saji, obesitas, anak usia sekolah.

ABSTRAK

Pendahuluan: Obesitas pada anak menjadi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji, anak usia sekolah umumnya lebih menyukai makanan praktis seperti mie instan dan *fried chicken* yang mengandung kalori, lemak, gula dan natrium tinggi sebagai pemicu obesitas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi riwayat mengonsumsi makanan cepat saji pada anak obesitas di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri. **Metode:** Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 31 anak usia 6-12 tahun dengan obesitas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan lembar instrumen, kemudian dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Seluruh responden (100%) memiliki riwayat mengonsumsi makanan cepat saji. Jenis makanan yang paling banyak dikonsumsi adalah mie instan (100%) dan *fried chicken* (96,7%). Berdasarkan frekuensi mengonsumsi, hampir setengahnya responden mengonsumsi makanan cepat saji sekitar 2 kali dalam seminggu (45,2%), sedangkan (41,9%) mengonsumsi 1 kali dalam seminggu dan (12,9%) mengonsumsi kurang lebih 3 kali dalam seminggu. Hasil ini menunjukkan bahwa mengonsumsi makanan cepat saji telah menjadi kebiasaan yang umum pada anak obesitas yang menjadi sampel penelitian. **Kesimpulan:** Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji minimal 1 kali dalam seminggu diduga berperan dalam kejadian obesitas pada anak di wilayah Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri. Diperlukan edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat, serta pengurangan mengonsumsi makanan cepat saji, dan peningkatan aktivitas fisik pada anak usia sekolah.

Keyword:

fast food, obesity, school-age children.

ABSTRACT

Introduction: Childhood obesity is a health problem linked to fast-food consumption habits; school-aged children generally prefer convenient foods such as instant noodles and *fried chicken*, which are high in calories, fat, sugar, and sodium—all of which contribute to obesity. This study aims to identify the history of fast-food consumption among obese children at the Sumberjo Community Health Center in Kediri Regency. **Methods:** This was a quantitative descriptive study using purposive sampling of 31 obese children aged 6–12 years. Data were collected through interviews using a structured questionnaire and were analyzed univariately in the form of frequency distributions and percentages. **Results:** All respondents (100%) had a history of consuming fast food. The most commonly consumed foods were instant noodles (100%) and *fried chicken* (96.7%). Based on consumption frequency, nearly half of the respondents consumed fast food about twice a week (45.2%), while 41.9% consumed it once a week and 12.9% consumed it approximately three times a week. These results indicate that consuming fast food has become a common habit among the obese children in the study sample. **Conclusion:** The habit of consuming fast food at least once a week is believed to play a role in the incidence of childhood obesity in the Sumberjo Community Health Center (Puskesmas)

area of Kediri Regency. Education is needed regarding the importance of a healthy diet, as well as reducing fast food consumption and increasing physical activity among school-aged children.

Copyright © 2026 JKBD

Allrights reserved

Corresponding Author:

Ferry Dwi Arista

Email: fdwi4127@gmail.com

Article history

Received date : 30 Juni 2026

Revised date : 10 Juli 2026

Accepted date : 23 Juli 2026

PENDAHULUAN

Periode anak-anak dikenal sebagai masa keemasan karena pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat. Pola makan yang sehat berperan penting dalam menjaga kesehatan serta mencegah masalah gizi, termasuk obesitas. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap obesitas pada anak adalah kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan makanan rendah nilai gizi (*junk food*) (Qurrotul'Aini, N. D. et al., 2023). Berbagai restoran cepat saji dan minuman bersoda banyak diminati karena menawarkan makanan dengan rasa yang lezat, tampilan menarik, dan harga yang relatif terjangkau (Harianto, 2022).

Obesitas adalah kondisi penumpukan lemak tubuh yang berlebihan hingga melebihi batas normal, sedangkan *overweight* merupakan keadaan kelebihan berat badan yang ditentukan berdasarkan nilai indeks massa tubuh (IMT) di atas normal. Menurut Sumarni (2023), obesitas terjadi akibat ketidakseimbangan energi, yaitu ketika asupan energi dari makanan lebih besar dibandingkan energi yang digunakan tubuh untuk aktivitas sehari-hari.

Menurut data terbaru World Health Organization (WHO), prevalensi obesitas pada anak terus meningkat secara global. Pada tahun 2022, lebih dari 390 juta anak dan remaja usia 5–19 tahun mengalami kelebihan berat badan, termasuk sekitar 160 juta yang mengalami obesitas. Selain itu, laporan WHO/Europe Childhood Obesity Surveillance Initiative (COSI) tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 11% anak usia 7–9 tahun di kawasan Eropa tergolong obesitas. Meskipun trennya relatif stabil, angka tersebut masih menunjukkan bahwa obesitas pada anak

merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (World Health Organization, 2025).

Di Indonesia, prevalensi obesitas pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 7,8% anak usia 6–12 tahun mengalami obesitas, sementara proporsi anak dengan kelebihan berat badan mencapai hampir satu dari lima anak usia sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa obesitas anak merupakan bagian dari masalah gizi ganda (*double burden of malnutrition*) yang menjadi prioritas penanganan pemerintah. Di Provinsi Jawa Timur, hasil Riskesdas 2018 mencatat Kabupaten Bondowoso (22,3%) dan Kota Kediri (21%) sebagai daerah dengan prevalensi status gizi gemuk yang tinggi pada anak usia 6–12 tahun. Sementara itu, menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2025, prevalensi obesitas pada anak usia sekolah mencapai 29,8%, dan di Puskesmas Sumberjo tercatat sebanyak 41 anak (7%) mengalami obesitas.

Obesitas pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan mengonsumsi *junk food*, kurangnya aktivitas fisik, dan gaya hidup sedentari, termasuk penggunaan *smartphone* atau menonton televisi dalam waktu yang lama. Selain itu, kebiasaan tidak sarapan dan durasi tidur yang kurang juga dapat meningkatkan risiko obesitas. Menurut Rizona et al. (2020), konsumsi makanan cepat saji yang tinggi pemanis buatan, penyedap rasa, dan minyak goreng yang digunakan berulang kali berkontribusi terhadap terjadinya obesitas. Aurora (2022) juga menyatakan bahwa pola makan yang tidak sesuai dengan pedoman gizi

seimbang merupakan salah satu faktor risiko utama obesitas pada anak.

Obesitas pada anak dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun psikososial. Kondisi ini meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti diabetes melitus tipe 2, hipertensi, penyakit jantung, gangguan pernapasan, dan kelainan ortopedi. Selain itu, anak dengan obesitas lebih rentan mengalami rendahnya rasa percaya diri, perundungan (*bullying*), gangguan tidur, penurunan kualitas hidup, serta prestasi akademik yang kurang optimal. Obesitas pada masa kanak-kanak juga berisiko berlanjut hingga usia dewasa (Wulandari, P. et al., 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), pencegahan obesitas pada anak dapat dilakukan dengan membatasi konsumsi makanan cepat saji, jajanan tinggi lemak, gula, dan garam, serta minuman manis, kemudian menerapkan pola makan bergizi seimbang yang kaya sayur dan buah. Selain itu, anak dianjurkan melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari, membatasi waktu penggunaan layar, dan membiasakan minum air putih yang cukup. Peran orang tua dan sekolah juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat melalui penyediaan makanan bergizi dan edukasi mengenai bahaya makanan cepat saji serta obesitas.

Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah mengenai bagaimana riwayat konsumsi makanan cepat saji pada anak yang mengalami obesitas di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri. Tujuan penelitian adalah menggambarkan pola konsumsi makanan cepat saji pada anak obesitas, meliputi jenis makanan yang paling sering dikonsumsi serta frekuensi konsumsinya dalam satu minggu. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kebiasaan konsumsi makanan cepat saji pada anak, mendukung tenaga kesehatan dan Puskesmas dalam menyusun program edukasi serta pencegahan obesitas, meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya penerapan pola makan sehat, serta menjadi sumber referensi bagi institusi pendidikan dan penelitian selanjutnya di bidang kesehatan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang

bertujuan untuk menggambarkan riwayat mengonsumsi makanan cepat saji pada anak dengan obesitas di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau karakteristik populasi secara sistematis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Arikunto, 2013). Pemilihan desain ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran mengenai jenis dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji pada anak obesitas.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri pada periode Februari hingga April 2026. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki jumlah kasus obesitas pada anak usia sekolah yang cukup tinggi sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 anak obesitas, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 31 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Variabel yang diteliti adalah riwayat mengonsumsi makanan cepat saji pada anak obesitas, yang meliputi jenis makanan cepat saji yang dikonsumsi serta frekuensi konsumsinya dalam satu minggu. Data dikumpulkan menggunakan lembar wawancara sebagai instrumen penelitian dan didukung oleh data obesitas yang diperoleh dari instansi terkait. Penggunaan wawancara sebagai instrumen bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan langsung dari responden mengenai kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (Sugiyono, 2022).

Tahapan penelitian dimulai dengan pengurusan izin penelitian, penentuan responden sesuai kriteria, pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian, pelaksanaan wawancara, pengukuran berat badan, serta penilaian status obesitas berdasarkan indeks massa tubuh (IMT). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti secara sederhana dan mudah dipahami (Mardiana, 2022; Arikunto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1, Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Makanan Cepat Saji yang Sering di Konsumsi.

No	Jenis Makanan Cepat Saji	Frekuensi	Persentase
1.	Hamburger	18	58%
2.	Pizza	11	35,4%
3.	Fried Chicken (ayam goreng)	30	96,7%
4.	French Fries (kentang goreng)	15	48,3%
5.	Spaghetti	14	45,1%
6.	Hot Dog	0	0%
7.	Mie Instan	31	100%
8.	Sosis	21	67,7%
9.	Nugget	21	67,7%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, seluruh responden (100%) mengonsumsi mie instan dan hampir seluruhnya (96,7%) mengonsumsi *fried chicken*. Temuan ini menunjukkan bahwa anak obesitas cenderung memilih makanan cepat saji yang praktis, mudah diperoleh, dan sesuai dengan selera mereka. Menurut Qurrotul'Aini et al. (2023), makanan seperti mie instan dan *fried chicken* banyak diminati anak karena praktis dan memiliki cita rasa yang disukai, namun mengandung kalori, lemak, dan natrium tinggi yang dapat meningkatkan risiko obesitas. Hal ini didukung oleh Anggraini et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingginya kandungan energi pada makanan cepat saji dapat menyebabkan penumpukan lemak tubuh. Peneliti berpendapat bahwa kemudahan akses, kebiasaan keluarga, dan kurangnya pengawasan orang tua turut memengaruhi tingginya konsumsi makanan cepat saji pada anak. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rizona et al. (2020) yang menyebutkan bahwa konsumsi makanan olahan tinggi lemak, seperti mie instan, nugget, dan sosis, merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap obesitas pada anak usia sekolah.

Tabel 2, Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Makanan Cepat Saji.

No	Frekuensi Mengonsumsi Makanan Cepat Saji	Frekuensi	Persentase
1.	Sering ($\geq 3x$ /minggu)	4	12,9%
2.	Kadang (2x/minggu)	14	45,2%

3.	Jarang (1x/minggu)	13	41,9%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, hampir setengah responden (45,2%) mengonsumsi makanan cepat saji pada kategori kadang-kadang, yaitu sekitar 1–2 kali per minggu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dikonsumsi setiap hari, makanan cepat saji masih menjadi bagian dari pola makan anak obesitas. Menurut Dungga (2020), konsumsi makanan cepat saji sekitar dua kali seminggu dapat meningkatkan risiko obesitas karena kandungan kalori dan lemak yang tinggi, sedangkan Rahmatika (2019) menyatakan bahwa kebiasaan tersebut dapat menyebabkan peningkatan berat badan apabila tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang memadai. Peneliti berpendapat bahwa kandungan energi yang tinggi pada makanan cepat saji, ditambah rendahnya aktivitas fisik dan gaya hidup sedentari, turut berkontribusi terhadap terjadinya obesitas pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dungga (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara frekuensi konsumsi makanan cepat saji dan peningkatan kejadian obesitas pada anak.

Tabel 3, Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Mengonsumsi Makanan cepat Saji pada Anak Obesitas.

No	Jenis Makanan Cepat Saji	Sering ($\geq 3x$ /minggu)	Kadang (2x/minggu)	Jarang (1x/minggu)	Jumlah anak	%
1	Hamburger	3	8	7	18	58%
2	Pizza	1	5	5	11	35,4%
3	Fried Chicken	4	14	12	30	96,7%
4	French Fries	2	7	6	15	48,3%
5	Spaghetti	1	7	6	14	45,1%
6	Hot Dog	0	0	0	0	0%
7	Mie Instan	4	14	13	31	100%
8	Sosis	3	10	8	21	67,7%
9	Nugget	3	10	8	21	67,7%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, seluruh responden memiliki riwayat mengonsumsi makanan cepat saji, dengan mie instan dikonsumsi oleh 100% responden dan *fried chicken* oleh hampir seluruh responden. Sebagian besar mengonsumsi makanan cepat saji sekitar dua kali dalam seminggu, sehingga menunjukkan bahwa makanan cepat saji telah menjadi bagian dari pola makan anak obesitas di wilayah kerja Puskesmas Sumberjo

Kabupaten Kediri. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), konsumsi makanan cepat saji yang tinggi kalori, lemak, gula, dan garam dapat meningkatkan risiko obesitas, sedangkan Saraswati et al. (2021) menjelaskan bahwa obesitas terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan dan pengeluaran energi. Peneliti berpendapat bahwa kemudahan memperoleh makanan cepat saji, cita rasa yang disukai anak, serta kurangnya aktivitas fisik dan pengawasan orang tua turut memengaruhi kebiasaan tersebut. Temuan ini didukung oleh Qurrotul'Aini et al. (2023) yang menyatakan bahwa konsumsi mie instan, *fried chicken*, dan makanan olahan lainnya berhubungan dengan meningkatnya risiko obesitas pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa seluruh anak obesitas di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri memiliki riwayat mengonsumsi makanan cepat saji, dengan jenis yang paling sering dikonsumsi adalah mie instan dan *fried chicken*, serta frekuensi konsumsi umumnya 1–2 kali dalam seminggu. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji telah menjadi bagian dari pola makan anak dan menjadi pemicu terjadinya obesitas.

Diharapkan tenaga kesehatan, sekolah, dan orang tua perlu meningkatkan edukasi mengenai gizi seimbang, membatasi konsumsi makanan cepat saji, serta mendorong anak untuk menjalani gaya hidup sehat, lebih aktif beraktivitas fisik sebagai upaya pencegahan obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. D., Herviana, H., & Rizma, A. (2024). *Pengetahuan dan frekuensi konsumsi Makanan Cepat Saji pada kelompok usia dewasa muda di Kepulauan Riau*. *Nutrition Scientific Journal*, 3(2), 81-88.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryandi, R., Maria, I., & Utami, E. A. (2023). Gambaran kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di kecamatan telanaipura kota jambi 2022. *Journal of Medical Studies*, 3(1), 60-70.
- Aurora, H. P., & Suzan, R. (2022). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Anak Pada Anak Sd Diniyyah Al-Azhar Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/43405/2/FULLTEXT.pdf>.
- Dungga EF. *Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak*. Jambura Nurs J. 2020;2(3):103–11.
- Faiqah, A., & Tobing, A. N. L. (2026). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Prima Indonesia Angkatan 2022. *Jurnal Sosial Teknologi*, 6(2), 755-771.
- Harianto, S. (2022). *Konsumerisme makanan siap saji sebagai gaya hidup remaja di kota surabaya: studi kasus siswi sma muhammadiyah 4 kota surabaya*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Makanan Cepat Saji Atau Ready To Eat Food yang Berlebihan Menyebabkan Anak Mengalami Obesitas*. Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. <https://keslan.kemkes.go.id>.
- Kementerian Kesehatan RI (2025). Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal bagi ibu hamil dan balita bermasalah gizi. <https://kesprimkom.kemkes.go.id/asset/uploads/contents/others/2025Kepdirjenkesprimkom576.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *pedoman nasional pelayanan klinis tata laksana obesitas dewasa*. <https://keslan.kemkes.go.id/unduh/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-509-2025.pdf>.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Lowanga, M. R., Salman, A. Y., & Domili, I. (2021). Kebiasaan konsumsi makanan siap saji dan status obesitas pada anak sekolah dasar. *Journal of Noncommunicable Diseases (JOND)*, 1(2), 113-117.

- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/154570/slug/metodologi-penelitian-kesehatan.html>
- Oktaviana, R., & Santoso, A. H. (2024). Gambaran faktor-faktor risiko obesitas pada anak sekolah dasar di Kalimantan Tengah. *Jurnal Serina Sains, Teknik dan Kedokteran*, 2(1), 9-14.
- Qurrotul'Aini, N. D., Maharani, A. A., Maharani, T. D., Nurannisa, N. S., & Herbawani, C. K. (2023). Risiko obesitas pada anak akibat konsumsi Makanan Cepat Saji dan junk food: literature review. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 4(2), 110-119.
- Rahmatika, K. N. (2019). Hubungan Konsumsi Makanan Cepat Saji an Aktifitas Fisik dengan Kejadia Obesitas pada Remaja Di SMK Jesu Malang
- Rizona, F., Herliawati, H., Latifin, K., Septiawati, D., Astridina, L., Sari, U. M., & Fadhilah, N. F. (2020). distribusi karakteristikfaktor penyebab obesitaspada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 54–58.
<https://doi.org/10.32539/JKS.v7i1.12247>.
- Salam, A., Anak, F. R. K. O. P., Ahmed, J., Alnasir, F., Jaradat, A., Al Marabheh, A. J., & Hamadeh, R. R. Abdul Rajab Harahap, M.,(2023). Gambaran Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kesehatan*, 1 (2), 269–278.
- Saraswati, S. K., Rahmaningrum, F. D., Pahsya, M. N. Z., Paramitha, N., Wulansari, A., Ristantya, A. R., ... & Nandini, N. (2021). Literature Review: Faktor Risiko Penyebab Obesitas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 70-74.
- Sumarni, S., & Bangkele, E. Y. (2023). Persepsi Orang Tua, Guru Dan Tenaga Kesehatan Tentang Obesitas Pada Anak Dan Remaja. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 58-64.
- World Health Organization. (2025). Global nutrition targets 2030: childhood overweight brief.
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.6>.
- Wulandari, P., Marniati, M., & Silvia, M. P. (2025). Analisis Dampak Obesitas pada Anak Usia Sekolah dan Kebijakan Pengurangan Angka Kasus Obesitas melalui Edukasi Gizi: Literature Review. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), 90-106.